

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2015 di universitas muhammadiyah yogyakarta. Responden yang kami gunakan adalah mahasiswa kedokteran semester VI angkatan 2012/2013 sebanyak 100 orang yang terdiri dari 50 orang laki-laki dan 50 orang perempuan. Pada penelitian ini dari 100 kuisisioner yang dibagikan kepada subyek, kuisisioner yang kembali sebanyak 100 lembar kuisisioner. Sebanyak 100 kuisisioner yang kembali dinyatakan layak dan memenuhi syarat sebagai sample dalam penelitian ini, sehingga disini terdapat sebanyak 100 responden, yang terdiri dari mahasiswa yang tinggal dengan orangtua sebanyak 14 (14%) dan yang tinggal dikos 86 (86%).

Dari 100 sample mahasiswa kedokteran yang ada di universitas muhammadiyah Yogyakarta ini diperoleh hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

1. Usia

Berdasarkan umur, pembagian frekuensi nya sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan usia(th)

Variabel	Jumlah	Persentase (%)	Total Persentase (%)
19tahun	2	3	5%
20tahun	11	17	28%
21tahun	17	18	35%
22tahun	16	11	27%
23tahun	2	3	5%
Laki-laki	48	48%	100%
perempuan	52	52%	100%

Dari tabel 1. dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang berumur 19 tahun ada sebanyak 5 orang (5%) , yang berusia 20 tahun ada 28 orang (28%) , yang berusia 21 ada 35 orang (35%) , yang berusia 22 tahun ada 27 orang (27%) , dan yang berusia 23 tahun ada sebanyak 5 orang (5%). Berdasarkan hasil diatas didapatkan prosentase terbesar adalah 52% pada jenis kelamin laki-laki dan 48% pada jenis kelamin perempuan.

2. Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

	Frekuensi	Persen (%)
Valid Laki-laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Total	100	100%

Dari tabel 2.dapat disimpulkan bahwa terdapat sebanyak 48 orang (48%) mahasiswa laki-laki dan sebanyak 52 Orang (52%) mahasiswa perempuan sehingga total terdapat 100 mahasiswa (100%).

3. Tempat Tinggal & Tingkat Depresi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tempat Tinggal & Tingkat Depresi

	BDI (Beck Depression Inventory)				Total
	Normal	Depresi ringan	Depresi Sedang	Depresi berat	
Tinggal dengan orangtua	11	1	1	1	14
Persentase (%)	78,6%	7,1%	7,1%	7,1%	100%
Tinggal dikos	67	8	7	4	86
Persentase (%)	77,9%	9,3%	8,1%	4,7%	100%
Total	78	9	8	5	100
Persentase (%)	78,0%	9,0%	8,0%	5,0%	100%

Dari tabel.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah mahasiswa yang tinggal dikos lebih banyak dibandingkan dengan yang tinggal dengan orangtua, yaitu sebanyak 86 responden (86%) , dan dari 86 responden (86%) ini terdapat 67 responden (77,9%) yang tidak mengalami depresi (normal), 8 responden (9,3%) mengalami depresi ringan, 7 responden (8,1%) mengalami depresi ringan, 4 responden (4,7%) mengalami depresi berat. Sedangkan yang tinggal bersama dengan orangtua hanya sebanyak 14 responden (14%) dan dari 14 responden (14%) ini terdapat 11 responden (78,6%) yang tidak mengalami depresi (normal), 1 responden

(7,1%) mengalami depresi ringan, 1 responden (7,1%) mengalami depresi sedang, 1 responden (7,1%) mengalami depresi berat.

4. Analisis Data

Table 5. Analisis Data

	Value	df	Asymp. Sig
Pearson Chi-Square	.228	3	.973

Tabel 5 merupakan table analisis data menggunakan Chi-Square tests , pada analisis Chi-Square yang digunakan untuk melihat hasil signifikansi (asymp.Sig) didapatkan hasil $P = 0,973$ yang berarti tidak ada perbedaan antara tempat tinggal dengan depresi.

B. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan tingkat depresi mahasiswa yang tinggal dikosan dengan mahasiswa yang tinggal dengan orangtua. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang berjumlah 21 pertanyaan yang berasal dari *Beck Depression Inventory (BDI)*. Penulis memilih menggunakan responden mahasiswa kedokteran angkatan 2012 universitas muhammadiyah Yogyakarta karena beberapa alasan, salah satunya adalah penyesuaian diri yang mempengaruhi tingkat depresi mahasiswa tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zaenuddin (2002) yang mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa/mental individu. Dikarenakan masalah

penyesuaian ini lah peneliti menggunakan mahasiswa sebagai sample, terlebih untuk membandingkan tingkat depresi mahasiswa yang tinggal dengan orangtua dengan yang tinggal dikos.

Pada table 3.Tempat tinggal & tingkat depresi berdasarkan tempat tinggal, dari hasil yang didapat jumlah mahasiswa yang termasuk dalam klasifikasi depresi terbanyak adalah mahasiswa yang tinggal dikos dengan jumlah dari 86 responden (86%) ini terdapat 67 responden (77,9%) yang tidak mengalami depresi (normal), 8 responden (9,3%) mengalami depresi ringan, 7 responden (8,1%) mengalami depresi ringan, 4 responden (4,7%) mengalami depresi berat. Sedangkan yang tinggal bersama dengan orangtua hanya sebanyak 14 responden (14%) dan dari 14 responden (14%) ini terdapat 11 responden (78,6%) yang tidak mengalami depresi (normal), 1 responden (7,1%) mengalami depresi ringan, 1 responden (7,1%) mengalami depresi sedang, 1 responden (7,1%) mengalami depresi berat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji analitik Chi-Square Test yang digunakan untuk mengetahui perbedaan 2 variable yang bertingkat, dan didapatkan hasil signifikansi (P) 0,973 yang berarti tidak terdapat perbedaan tingkat depresi yang bermakna pada seorang mahasiswa baik yang tinggal bersama dengan orangtua maupun yang tinggal di kos. Jadi baik siswa tersebut tinggal dengan orangtua ataupun dikos bukanlah sebagai penyebab utama siswa tersebut menjadi depresi. Pada tabel terlihat bahwa siswa yang tinggal dikos kebanyakan adalah mahasiswa yang terklarifikasi depresi dibandingkan yang tinggal dengan orangtua. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor

salah satunya adalah tingkat penyesuaian diri yang belum terasah, beban moral atau mental dikarenakan masih belum terbiasa jauh dengan orang tua, dan juga kemungkinan ketatnya persaingan antara mahasiswa dalam belajar karena perbedaan sistem pendidikan sebelumnya. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi seorang siswa dalam bentuk stresor kehidupan (kantor statistik Yogyakarta, 1983 Cit Purbokawatijo, 1970) yang mengakibatkan timbulnya depresi (Setyonegoro, 1984)

Pada tabel 5. Analisis data yang dilakukan menggunakan *Chi-Square* test yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi (asyp.Sig). Dimana $P=P$ value , bila $P < 0,05$ maka H_1 diterima. Jika H_1 diterima maka artinya ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian kali ini didapatkan hasilnya adalah $P=0,973$ yang artinya H_1 ditolak karena lebih dari $0,05$, yang artinya pada penelitian ini tidak terdapat adanya hubungan antara tempat tinggal dengan depresi.

Depresi yang dialami oleh mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari, karena depresi akan cenderung mengikut sertakan berbagai gejala klinis yang sangat mengganggu dalam aktivitas individu tersebut khususnya pada mahasiswa karena akan mengganggu konsentrasi dalam proses perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Yul, Iskandar (1994) bahwa salah satu gejala klinis depresi adalah gangguan konsentrasi, sehingga individu tersebut sulit memusatkan dan mencerna suatu tulisan/bacaan, sukar menangkap hal yang baru dipelajari dan terjadinya penurunan daya inga, hal ini didukung pula oleh pendapat Nurdin, J.D, (1990)

bahwa depresi pada keadaan ringan mungkin berupa gejala kehilangan minat dan perhatian pada tugas, pekerjaan, pelajaran sehingga prestasi menurun

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari distribusi frekuensi yang ada, siswa yang tinggal dikos memiliki jumlah terbanyak yang termasuk klasifikasi depresi sebanyak 67 responden (77,9%) yang tidak mengalami depresi (normal), 8 responden (9,3%) mengalami depresi ringan, 7 responden (8,1%) mengalami depresi ringan, 4 responden (4,7%) mengalami depresi berat. Sedangkan yang tinggal dengan orang tua yang termasuk klasifikasi depresi), 1 responden (7,1%) mengalami depresi ringan, 1 responden (7,1%) mengalami depresi sedang, 1 responden (7,1%) mengalami depresi berat.
2. Dari 100 responden yang ada sebanyak 16 responden (16%) termasuk klasifikasi depresi dan 84 responden (84%) tidak mengalami depresi.
3. Tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada seorang mahasiswa tersebut, baik yang tinggal dikos maupun yang tinggal dengan orang tua, dengan nilai signifikansi (P) 0,973 atau $P > 0,005$.
4. Tidak terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan tempat tinggal.

B. Saran

1. Perlu adanya dukungan dari keluarga dalam bentuk perhatian dan kasih sayang, sebagai salah satu cara pencegahan seseorang terkena depresi.
2. Perlu adanya konsultasi dan bimbingan terhadap mahasiswa yang termasuk klasifikasi depresi, dan pengetahuan terhadap gejala-gejala terjadinya